

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA TERUMBU KARANG HIAS DI UD. SURYA MANDIRI LESTARI, KABUPATEN BANYUWANGI, JAWA TIMUR

Yuda Putra Pratama ^{1*)} Candra Adi Intyas¹⁾

¹⁾ Departemen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang 65145, Indonesia

*Corresponding Author

Email: yp120372170995@student.ub.ac.id

Article history

Received : 8 Maret 2024

Revised : 25 Juni 2024

Accepted : 18 Junli 2024

Abstrak, dalam bahasa Indonesia

Terumbu karang hias dapat dibudidayakan di perairan laut dan Indonesia memiliki potensi yang besar. Budidaya terumbu karang hias telah berkembang selama dekade terakhir sebagai sumber perekonomian dan membuka peluang usaha baru. Budidaya terumbu karang hias menjadi potensi untuk budidaya perikanan Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan potensi ekspor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis aspek teknis dan aspek finansial pada usaha UD Surya Mandiri Lestari, Kabupaten Banyuwangi. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi. Jenis data berdasarkan sumber yang digunakan, berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan menggunakan Permodalan, Pembiayaan, Penerimaan, Keuntungan, R/C Ratio, BEP, dan Rentabilitas. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Oktober-4 November 2023. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu keuntungan yang didapatkan berjumlah , pada R/C ratio adalah yang artinya menguntungkan, BEP (sales) sebesar Rp.1.018.647.493 . BEP unit terbesar dimiliki oleh sebesar 5.318 unit serta rentabilitas sebesar 23,5% yang artinya masih layak dalam jangka pendek.

Kata Kunci : Terumbu karang hias; Budidaya terumbu karang hias; UD. Surya Mandiri Lestari

Abstract, in English

Ornamental coral reefs can be cultivated in marine waters and Indonesia has great potential. Cultivation of ornamental coral reefs has developed over the last decade as an economic source and opens up new business opportunities. Ornamental coral reef cultivation has potential for Indonesian fisheries cultivation because it has a high selling price and export potential. The aim of this research is to determine and analyze the technical and financial aspects of the UD Surya Mandiri Lestari business, Banyuwangi Regency. The data collection methods used were observation, interviews, active participation and documentation. Types of data based on the sources used, in the form of primary data and secondary data. Data analysis used uses Capital, Financing, Revenue, Profit, R/C Ratio, BEP, and Profitability. The research was conducted on October 1-November 4 2023. The results obtained from this research, namely the profits obtained amounted to , the R/C ratio is which means profitable, BEP (sales) amounting to IDR 1,018,647,493. The BEP of the largest unit is owned by 5,318 units and the profitability is 23.5%, which means it is still feasible in the short term.

Keywords : Ornamental coral reefs; Cultivation of ornamental coral reefs; UD. Surya Mandiri Lestari

PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam lima besar negara dengan hasil perikanan terbesar di dunia (Putra & Intyas, 2022). Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air. Manfaat atau hasil yang diharapkan dari kegiatan pemeliharaan ikan juga bisa berupa produksi ikan yang bisa dijual, atau bisa juga untuk keperluan konsumsi sendiri. Salah satu budidaya yang banyak yang berpotensi adalah budidaya terumbu karang hias. Terumbu karang hias dapat dibudidayakan di perairan laut dan Indonesia memiliki potensi yang besar. Budidaya terumbu karang hias telah berkembang selama dekade terakhir sebagai sumber perekonomian dan membuka peluang usaha baru. Budidaya terumbu karang hias menjadi potensi untuk budidaya perikanan Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan potensi ekspor.

Indonesia memiliki keragaman terumbu karang yang terdiri dari 569 spesies karang serta sebanyak 55 spesies diantaranya dijual dalam kondisi hidup. Nilai perdagangan ekspor karang hias mencapai 10,70 juta dollar AS di tahun 2016 (Intyas et al., 2022). Dengan potensi dan pengembangan budidaya terumbu karang hias di Indonesia dibutuhkan proses budidaya yang tepat. UD. Surya Mandiri Lestari adalah salah satu tempat usaha yang bergerak dalam budidaya terumbu karang hias di Kabupaten Banyuwangi. Ketapang, UD. Surya Mandiri Lestari terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. UD. Surya Mandiri Lestari menyediakan beberapa jenis terumbu karang hias yang dipasarkan untuk kebutuhan luar dan dalam negeri. UD. Surya Mandiri Lestari melaksanakan kegiatannya di bawah peraturan dari pemerintah Indonesia.

Manajemen usaha yang baik berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, hal ini diwujudkan oleh UD. Surya Mandiri Lestari dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagai prinsip untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan. Praktik kerja lapang pada UD. Surya Mandiri Lestari dilakukan untuk melihat dan mempelajari bagaimana suatu usaha berusaha menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada 1 Oktober- 4 November 2023 di usaha transplantasi karang hias UD. Surya Mandiri Lestari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deksriptif melalui observasi, wawancara, partisipasi aktif dan dokumentasi yang dilakukan pada UD. Surya Mandiri Lestari. Metode ini dipilih karena sesuai dan cocok dalam pengambilan data dan tujuan peneliti. Penggunaan metode dilakukan dari proses persiapan hingga akhir Praktik Kerja Lapang. Metode digunakan untuk pengambilan data penerapan fungsi proses pemasaran serta fungsi manajemen yang dilakukan oleh UD. Surya Mandiri Lestari. Kemudian data yang sudah didapatkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapang disusun menjadi sebuah laporan oleh peneliti.

1. Profil Usaha

Profil perusahaan digunakan untuk memperkenalkan identitas dan nilai perusahaan kepada pihak-pihak terkait dengan perusahaan (Zebua, 2017). Profil usaha merupakan informasi yang penting dan perlu diketahui. Profil usaha digunakan untuk membangun dan memperkenalkan citra perusahaan. Profil usaha akan memaparkan informasi terkait sejarah berdirinya suatu usaha

serta visi dan misi perusahaan yang menjadi tujuan dan dilaksanakan. Profil usaha UD. Surya Mandiri Lestari mencakup sejarah dan tujuan usaha yang dimiliki oleh UD. Surya Mandiri Lestari.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis digunakan untuk melengkapi bisnis dan proyek karena berkaitan dengan kegiatan proyek maupun pengorganisasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Tata letak (*layout*), yaitu penempatan fasilitas-fasilitas yang dipakai seperti letak mesin-mesin, letak alat-alat produksi, jalur pengangkutan dan seterusnya. Penempatan fasilitas tersebut harus teliti, supaya proses produksi dapat dijalankan dengan baik, efektif dan efisien (Asman, 2020). Aspek teknis usaha UD. Surya Mandiri Lestari mencakup penentuan lokasi usaha, sarana dan prasarana, proses budidaya terumbu karang.

3. Aspek Finansial

Terkait finansial, suatu bisnis dikatakan baik jika dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Perolehan hasil analisis finansial akan digunakan sebagai gambaran keadaan rencana keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis finansial berkenaan dengan investasi yang akan diperoleh dan perkiraan pengembaliannya dengan tingkat modal tertentu (biaya akan dikeluarkan) dan sumber dana yang bersangkutan (Asman, 2020).

- Permodalan memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal usaha merupakan nyawa dari sebuah kegiatan usaha/bisnis yang akan atau telah dijalankan. Besar kecilnya modal bisa menentukan jenis usaha yang akan dijalankan atau bisa menentukan bentuk badan usaha. Indikator modal usaha antara lain struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksteren, dan keadaan usaha setelah menanamkan modal (Riyanto, 2010)
- Pembiayaan adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva." Biaya adalah pengorbanan dalam memperoleh suatu tujuan baik yang sudah terjadi, akan terjadi maupun belum terjadi yang berdasarkan atas sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam memperoleh aktiva. Biaya yang ada dalam kegiatan operasional bertujuan untuk memperoleh manfaat atas hasil yang dikorbankan dengan tujuan untuk memperoleh laba (Asman, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung keuntungan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total

FC = Total biaya tetap

VC = Total biaya variabel

- Penerimaan disebut juga fungsi pendapatan atau fungsi hasil penjualan, dilambangkan dengan R (*revenue*) atau TR (*total revenue*). Fungsi penerimaan merupakan hasil kali antara harga jual per unit dengan jumlah barang yang diproduksi dan laku terjual. Fungsi penerimaan umumnya bersifat linear, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori penawaran) (Sujalu, 2021). Rumus yang digunakan menghitung penerimaan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

P = Harga per satuan output

Q = Jumlah output yang dijual

- Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel (tidak tetap). Keuntungan usaha dihitung untuk mengetahui berapa besar laba dalam melaksanakan usaha (Primyastanto *et al.*, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung keuntungan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

P = Harga per satuan output

Q = Jumlah output yang dijual

- Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mencapai tingkat kelayakan dengan menggunakan faktor produksi minimumnya (Kandias & Intyas, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

- Break Even Point* (BEP) adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah penjualan minimum. *Break Even Point* (BEP) menunjukkan jumlah produk atau jasa yang harus terjual atau pendapatan yang harus dihasilkan untuk menutupi semua biaya yang terkait dengan operasional perusahaan. Apabila penjualan di bawah titik impas, maka perusahaan akan mengalami kerugian atau tidak memperoleh keuntungan. Sedangkan apabila penjualan melampaui titik impas, maka perusahaan akan memperoleh laba atau keuntungan (Supriadi, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP sebagai berikut:

a) BEP Unit

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{p-v}$$

b) BEP Sales

$$BEP \text{ Sales} = \frac{FC}{(1-\frac{VC}{s})}$$

- Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk

menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum bisa dijadikan sebagai ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat berusaha dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya. Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya (Riyanto, 2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung keuntungan sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Usaha

UD. Surya Mandiri Lestari merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang transplantasi karang hias/coral di Banyuwangi, Jawa Timur. Usaha transplantasi karang hias/coral mulai berjalan dan diresmikan pada tahun 2006 dengan 2 orang karyawan. UD. Surya Mandiri Lestari merupakan salah satu mitra dan terjalin kontrak MOU dengan PT Aneka Tirta Surya (ATS) sebagai usaha dagang dan pendampingan budidaya karang hias. UD. Surya Mandiri Lestari berada di lokasi strategis di dekat kawasan Pelabuhan Ketapang tepatnya pada Jl. Raya Situbondo No. 194, RT/2 RW.2, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Usaha transplantasi coral ini dibentuk untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan tetap menjaga keberlanjutan *coral* dengan restocking serta melepaskan *coral* yang berdampak pada lingkungan. UD. Surya Mandiri Lestari termasuk dalam budidaya intensif dilihat dari skala produksi, sistem budidaya, hingga sarana-prasarana dalam transplantasi coral hias.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis usaha UD. Surya Mandiri Lestari, Kabupaten Banyuwangi mencakup penentuan lokasi usaha, sarana dan prasarana, proses budidaya terumbu karang.

2.1 Penentuan Lokasi

UD. Surya Mandiri Lestari merupakan usaha perikanan yang bergerak di bidang transplantasi karang hias. Usaha transplantasi karang hias mulai berdiri sejak 2006. Usaha ini termasuk ke dalam transplantasi yang sudah intensif dan dapat menghasilkan 1000 transplantasi karang hias per bulan dari jenis yang beragam. Lokasi usaha berada di lingkungan yang strategis dan berpotensi dalam pengembangan usaha karang hias. UD. Surya Mandiri berada di Jalan Lingkar Situbondo yang memudahkan usaha untuk memperoleh alat transportasi dan dilengkapi oleh fasilitas penunjang yang memadai untuk dibangun usaha. UD Surya Mandiri Lestari berada di dekat kawasan Pelabuhan Ketapang tepatnya pada Jl. Raya Situbondo No. 194, RT/2 RW.2, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

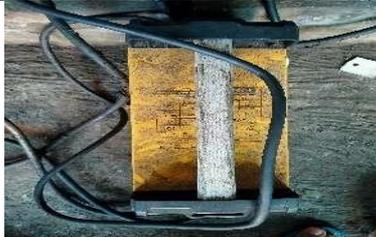
Usaha transplantasi karang hias ini memiliki lokasi yang strategis untuk membangun usaha karena lokasi dekat dengan perairan selat bali, terminal dan jalan nasional lingkar situbondo yang memiliki prasarana penunjang usaha. UD. Surya Mandiri Lestari memiliki perjanjian MOU ruang laut dengan pihak Pelindo sehingga usaha harus taat peraturan yang ditetapkan. UD. Surya

Mandiri Lestari melakukan pemantauan keamanan dan ketertiban lingkungan yang dilakukan oleh petugas keamanan yang ada yaitu SATPAM usaha, Pelindo serta Intansi keamanan seperti KKP dan POLSEK, Polair. Selain itu, lokasi usaha berdekatan dengan perairan selat bali dan Pelabuhan Ketapang dimana penanaman coral/ karang hias mudah dilakukan. Oleh karena itu, UD. Surya Mandiri Lestari dapat menurunkan resiko kerusakan dan kematian karena produk tersebut dapat ditangani, ditanam, diletakan ke laut lebih cepat mengingat karang hias merupakan produk yang mudah rusak.

2.2 Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan yang digunakan selama proses produksi. Sarana yang digunakan dalam budidaya transplantasi terumbu karang hias di PT UD. Surya Mandiri Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana Usaha UD. Surya Mandiri Lestari

No.	Sarana	Fungsi	Gambar
1.	Mesin potong coral	Sebagai alat pemotong terumbu karang	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
2	Gerinda	Sebagai alat pemotong besi kebutuhan karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
3	Alat las	Sebagai alat untuk menyatukan besi	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
4.	Kompresor	Menyuplai oksigen ke pekerja selam dalam proses penanaman karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>

5.	Peralatan Selam	Sebagai alat bantu penyelam dalam proses penanaman karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
6.	Palu	Menghaluskan batu apung	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
No.	Sarana	Fungsi	Gambar
7.	Gunting	Sebagai alat pemotong karang dan bahan dalam transplasntasi	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
8.	Tang	Sebagai alat pemotong karang dalam transplasntasi	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
9.	Keranjang	Sebagai wadah untuk terumbu karang dalam kegiatan produksi/transplantasi	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
10.	Pompa air	Memompa air laut ke kolam beton dan sirkulasi air kolam beton.	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>

Analisis Profitabilitas Usaha Terumbu Karang Hias.... Pratama & Intyas

11.	Peralatan oksigen	Penyalur oksigen dalam proses pengemasan karang hias.	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
No.	Sarana	Fungsi	Gambar
12.	Sekop	Sebagai alat pengaduk semen	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
13.	Pelubang kertas	Melubangi kertas label karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
14.	Kolam beton	Tempat menampung coral sesudah pengangkatan dari laut dan sebelum peletakan ke dalam laut	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
15.	Media transplantasi	Sebagai tempat menanam bibit transpalantasi karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>

16.	Media indukan	Sebagai media tanam indukan karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
No.	Sarana	Fungsi	Gambar
17.	Media penanaman	Media penanaman karang hias	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
18.	Rak meja	Tempat peletakan karang hias di dalam laut	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
19.	Jaring penutup	Mencegah karang hias dari gangguan ikan	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>
20.	Mesin alcon	Memompa air laut menuju tandon air	 <p>(Sumber: Data Primer 2023)</p>

Analisis Profitabilitas Usaha Terumbu Karang Hias.... Pratama & Intyas

21.	Pipa	Mengalirkan air laut menuju tandon air	 (Sumber: Data Primer 2023)
No.	Sarana	Fungsi	Gambar
22.	Tandon air	Menampung air laut sebelum dialirkan ke kolam	 (Sumber: Data Primer 2023)
23.	Cetakan media	Membentuk media substrat tanam coral	 (Sumber: Data Primer 2023)
24.	Mesin perahu	Menghasilkan tenaga penggerak untuk mendorong perahu	 (Sumber: Data Primer 2023)
25.	Printer laser	Mencetak label waktu/ tagging	 (Sumber: Data Primer 2023)

Prasarana yang digunakan dalam proses budidaya terumbu karang pada usaha UD. Surya meliputi:

- a. Listrik

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan pada UD. Surya Mandiri Lestari, listrik digunakan sebagai penunjang jalannya usaha terumbu karang yang dibutuhkan untuk memberikan daya pada mesin-mesin yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha. Selain itu, listrik dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti air, lampu, AC, komputer dan alat penunjang lainnya. Selain itu, listrik dapat digunakan sebagai daya penggerak pompa air yang menjamin kehidupan karang hias. Listrik pada usaha ini berasal dari PLN dan percaya listrik yang disuplai PLN terjamin ketersediaannya.

b. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan produksi dan distribusi pada usaha transplantasi karang hias. Alat transportasi yang digunakan UD. Surya Mandiri Lestari, yaitu mobil dan perahu. Mobil *pick up* sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan peralatan, pembelian kebutuhan produksi dan proses pengiriman karang hias. Sedangkan, perahu sebagai alat transportasi untuk mendistribusikan karang hias dari darat ke laut maupun sebaliknya. Selain itu, usaha memanfaatkan jasa perusahaan bis dalam pengantaran produk karang hias ke *customer* maupun induk perusahaan yaitu PT Aneka Tirta Surya.. UD. Surya Mandiri Lestari memanfaatkan jasa pengantaran produk (karang hias) ke *customer* untuk mempersingkat waktu perjalanan sehingga karang hias tidak mengalami kematian.

c. Sistem informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang terdapat di UD. Surya Mandiri Lestari antara lain Whatsapp, fax-email, dan Microsoft.

d. Jalan

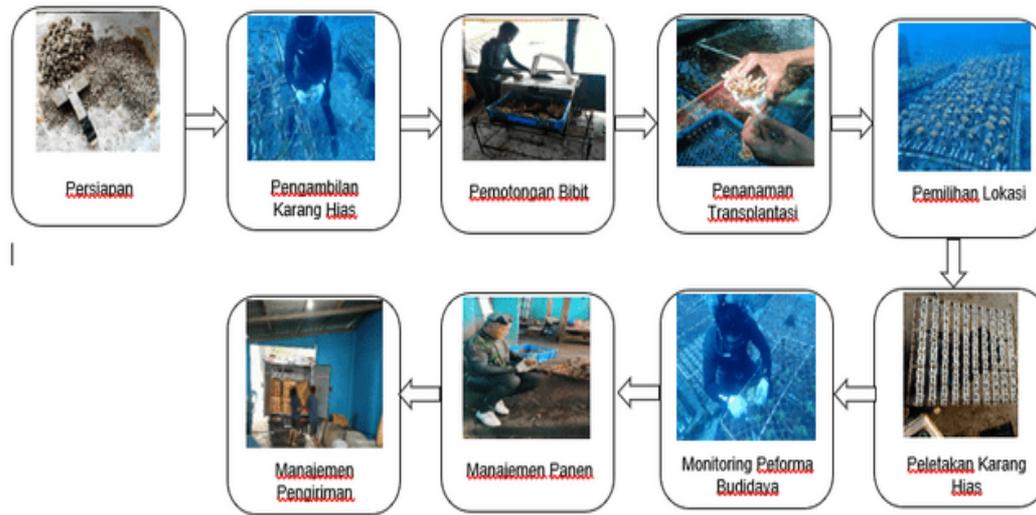
Jalan yang terdapat di sekitar UD. Surya Mandiri Lestari menggunakan aspal dan lebar jalan sekitar 15 m. Jalan pada usaha tertata dan bersih karena usaha ini berada di tepi jalan nasional Situbondo-Banyuwangi. Jalan perusahaan dapat ditempuh menggunakan roda dua, roda empat, maupun lebih sehingga pengiriman produk (karang hias) dapat berjalan dengan lancar.

e. Bangunan

Bangunan merupakan salah satu pendukung dalam melengkapi prasarana UD. Surya Mandiri. Bangunan yang berada di area produksi transplantasi coral meliputi kantor admin sebagai tempat mengurus administrasi dan finansial usaha, kolam beton sebagai tempat menampung air laut, tempat penyimpanan mesin dan peralatan, mess sebagai tempat tinggal karyawan.

2.3 Proses Produksi

Pada UD. Surya Mandiri Lestari, proses produksi karang hias terdiri dari kegiatan persiapan, pengambilan karang hias, pemotongan bibit, proses penanaman transplantasi dan indukan, pemilihan lokasi peletakan, peletakan di dalam laut, monitoring performa budidaya, manajemen panen, manajemen pengiriman



Gambar 1. Proses Produksi UD. Surya Mandiri Lestari

3. Aspek Finansial

Tabel 2. Aspek Finansial pada UD.Surya Mandiri Lestari

No.	Aspek Finansial	Satuan	Jumlah
1.	Permodalan		
	Modal Tetap	Rp/ Tahun	1.729.076.000
	Modal Lancar	Rp/ Tahun	122.148.000
	Modal Kerja	Rp/ Tahun	1.038.195.190
2.	Pembiayaan		
	Biaya Tetap	Rp/ Tahun	916.047.190
	Biaya Variabel	Rp/ Tahun	122.148.000
	Total	Rp/ Tahun	1.038.195.190
3.	Penerimaan	Rp/ Tahun	1.290.720.000
4.	Keuntungan	Rp/ Tahun	252.524.810
5.	R/C Ratio	Rp/ Tahun	1,24
6.	BEP		
	BEP (sales)	Rp/ Tahun	1.011.799.383
	BEP (Unit)	Unit/ Tahun	
	Acropora spp.	Unit/ Tahun	1068,2
	Hydnophora spp.	Unit/ Tahun	186,5
	Merulina ampliata	Unit/ Tahun	84,8
	Montipora spp.	Unit/ Tahun	915,6
	Pocillopora spp.	Unit/ Tahun	322,1
	Seriatopora spp.	Unit/ Tahun	373,0
	Stylophora spp.	Unit/ Tahun	271,3
	Alveopora spp.	Unit/ Tahun	427,3
	Cyphastrea spp.	Unit/ Tahun	138,5
	Echinophyllia spp.	Unit/ Tahun	276,9
	Echinopora spp.	Unit/ Tahun	47,5

No.	Aspek Finansial	Satuan	Jumlah
	<i>Euphyllia ancora</i>	Unit/ Tahun	949,5
	<i>Euphyllia cristata</i>	Unit/ Tahun	678,2
	<i>Euphyllia glabrescens</i>	Unit/ Tahun	5290,0
	<i>Euphyllia paraancora</i>	Unit/ Tahun	1153,0
	<i>Euphyllia paradivisa</i>	Unit/ Tahun	508,7
	<i>Euphyllia yaeyamaensis</i>	Unit/ Tahun	763,0
	<i>Favia spp.</i>	Unit/ Tahun	154,3
	<i>Favites spp.</i>	Unit/ Tahun	106,8
	<i>Galaxea spp.</i>	Unit/ Tahun	427,3
	<i>Goniastrea spp.</i>	Unit/ Tahun	130,6
	<i>Goniopora spp.</i>	Unit/ Tahun	1281,8
	<i>Leptoseria spp.</i>	Unit/ Tahun	23,7
	<i>Lobophyllia spp.</i>	Unit/ Tahun	320,5
	<i>Mycedium robokaki</i>	Unit/ Tahun	118,7
	<i>Oxypora spp.</i>	Unit/ Tahun	23,7
	<i>Tubipora musica</i>	Unit/ Tahun	23,7
	<i>Turbinaria spp.</i>	Unit/ Tahun	249,2
	<i>Acanthastrea spp.</i>	Unit/ Tahun	148,4
	<i>Catalaphyllia jardinei</i>	Unit/ Tahun	44,5
	<i>Symphyllia spp.</i>	Unit/ Tahun	474,7
7.	Rentabilitas	Persen/ Tahun	24,3

3.1 Permodalan

Pada UD. Surya Mandiri Lestari, modal yang digunakan modal pribadi dan modal dari PT Aneka Tirta Surya. Modal ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana dan proses produksi. Modal yang digunakan untuk usaha transplantasi karang hias terdapat 3 jenis yaitu modal tetap, modal lancar, dan modal kerja. Modal tetap yang dikeluarkan untuk proses bisnis transplantasi karang hias yakni sebesar Rp. 1.729.076.000,- per tahun. Modal lancar yang dikeluarkan untuk membiayai operasional usaha transplantasi karang hias yakni sebesar Rp 122.1488.000 per tahun. Modal kerja yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan pengeluaran lain dalam usaha transplantasi karang hias yakni sebesar Rp. 1.038.195.190,- per tahun.

3.2 Pembiayaan

Biaya produksi adalah semua akumulasi dalam proses produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan transplantasi karang hias. Biaya produksi terdiri dari dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh UD. Surya Mandiri Lestari dalam proses produksi transplantasi karang hias sebesar Rp 916.047.190,- per tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh UD. Surya Mandiri Lestari dalam proses produksi transplantasi karang hias sebesar. Rp 122.148.000,- per tahun, sehingga diperoleh total biaya di UD. Surya Mandiri Lestari sebesar Rp. 1.038.195.190,- per tahun

3.3 Penerimaan

Penerimaan yang didapatkan berasal dari penjualan karang hias dalam satu tahun. Periode satu tahun usaha transplantasi karang hias memperoleh penerimaan sebesar Rp.1.290.720.000,-per tahun. Berikut ini merupakan tabel penerimaan usaha UD. Surya Mandiri Lestari selama 1 tahun.

Tabel 3. Penerimaan Usaha UD. Surya Mandiri

No.	Jenis	Jml/bln	Harga	Hrg total/bln	Hrg total/tahun
1	<i>Acropora spp.</i>	63	35.000	2.205.000	26.460.000
2	<i>Hydnophora spp.</i>	11	35.000	385.000	4.620.000
3	<i>Merulina ampliata</i>	5	35.000	175.000	2.100.000
4	<i>Montipora spp.</i>	54	35.000	1.890.000	22.680.000
5	<i>Pocillopora spp.</i>	19	35.000	665.000	7.980.000
6	<i>Seriatopora spp.</i>	22	35.000	770.000	9.240.000
7	<i>Stylophora spp.</i>	16	35.000	560.000	6.720.000
8	<i>Alveopora spp.</i>	36	50.000	1.800.000	21.600.000
9	<i>Cyphastrea spp.</i>	14	60.000	840.000	10.080.000
10	<i>Echinophyllia spp.</i>	28	60.000	1.680.000	20.160.000
11	<i>Echinopora spp.</i>	4	50.000	200.000	2.400.000
12	<i>Euphyllia ancora</i>	112	70.000	7.840.000	94.080.000
13	<i>Euphyllia cristata</i>	80	70.000	5.600.000	67.200.000
14	<i>Euphyllia glabrescens</i>	624	70.000	43.680.000	524.160.000
15	<i>Euphyllia paraancora</i>	136	70.000	9.520.000	114.240.000
16	<i>Euphyllia paradviva</i>	60	70.000	4.200.000	50.400.000
17	<i>Euphyllia yaeyamaensis</i>	90	70.000	6.300.000	75.600.000
18	<i>Favia spp.</i>	13	50.000	650.000	7.800.000
19	<i>Favites spp.</i>	9	50.000	450.000	5.400.000
20	<i>Galaxea spp.</i>	36	50.000	1.800.000	21.600.000
21	<i>Goniastrea spp.</i>	11	50.000	550.000	6.600.000
22	<i>Goniopora spp.</i>	108	50.000	5.400.000	64.800.000
23	<i>Leptoseris spp.</i>	2	50.000	100.000	12.000.000
24	<i>Lobophyllia spp.</i>	27	50.000	1.350.000	16.200.000
25	<i>Mycedium robokaki</i>	10	50.000	500.000	6.000.000
26	<i>Oxypora spp.</i>	2	50.000	100.000	1.200.000
27	<i>Tubipora musica</i>	2	50.000	100.000	1.200.000
28	<i>Turbinaria spp.</i>	21	50.000	1.050.000	12.600.000
29	<i>Acanthastrea spp.</i>	20	80.000	1.600.000	19.200.000
30	<i>Catalaphyllia jardinei</i>	6	80.000	480.000	5.760.000
31	<i>Symphyllia spp.</i>	64	80.000	5.120.000	61.440.000
Total				107.560.000	1.290.720.000

3.4 Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan (Firdaus & Intyas, 2020). Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapang di UD. Surya Mandiri Lestari yang didapatkan berasal dari penjualan karang hias dalam satu tahun. Keuntungan didapatkan dengan mengurangi total penerimaan yaitu sebesar Rp.1.290.720.000 dengan total biaya sebesar Rp. 1.038.195.190,-, sehingga keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 252.524.810,-

3.5 RC/ Ratio

Didapatkan penerimaan yang berasal dari penjualan karang hias dalam satu tahun yaitu sebesar Rp.1.290.720.000, dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 1.038.195.190,-. Hasil R/C Ratio yang didapatkan setelah perhitungan adalah 1,24, dimana hasil R/C Ratio lebih dari 1 (R/C Ratio >1) dan dapat dikatakan bahwa usaha transplantasi karang hias di UD. Surya Mandiri Lestari menguntungkan.

3.6 BEP

Didapatkan hasil BEP (*sales*) Rp 1.011.799.383. *Break Even Point* (BEP) hasil analisis perhitungan unit jumlah total keseluruhan 1.705 unit. BEP unit diperlukan untuk mendekati keadaan riil dengan BEP yang ditargetkan. *Break Even Point* unit terbesar dimiliki oleh *Euphyllia glabrescens* sebesar 5.290 unit. *Break Even Point* unit terkecil dimiliki oleh *Leptoseria spp*, *Oxypora spp*, dan *Turbipora musica* sebesar 23,7 unit. Nilai tersebut berarti jika tingkat produksi atau penjualan berada di bawah BEP unit, usaha akan mengalami kerugian dan tingkat produksi atau penjualan berada di atas BEP unit, usaha akan mengalami keuntungan. Selain itu, BEP unit yang tinggi akan membuat usaha bisnis sulit untuk mencapai titik impas dan lebih rentan terhadap perubahan pasar. Efisiensi operasional yang baik dapat menurunkan nilai BEP unit agar usaha mudah mencapai titik impas dalam produksi.

3.7 Rentabilitas

Hasil Rentabilitas yang didapatkan setelah perhitungan adalah 24,3%, dimana hasil Rentabilitas dapat dikatakan efisien karena nilai rentabilitas usaha transplantasi karang hias di UD. Surya Mandiri Lestari melebihi rata-rata suku pinjaman di bank yaitu sebesar 12% per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha transplantasi karang hias ini setiap satu rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,24324.

KESIMPULAN

Berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Berisi pernyataan singkat tentang hasil yang disajikan dari pembahasan. Bagian akhir dapat ditambahkan saran atau tahapan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan Praktik Kerja Lapang yang dilakukan pada usaha budidaya transplantasi karang hias di UD. Surya Mandiri Lestari, kesimpulan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Aspek teknis yang terdapat pada usaha UD. Surya Mandiri Lestari meliputi penentuan lokasi, sarana, prasarana, dan proses produksi transplantasi karang hias. Penentuan lokasi digunakan untuk memilih wilayah yang strategis dalam mendukung usaha transplantasi karang hias. Sarana dan prasarana yang dimiliki dan terdapat di sekitar lingkungan usaha mendukung dan dalam kondisi baik. Proses produksi transplantasi karang hias terdiri dari persiapan, pengambilan indukan, pemotongan bibit, penanaman karang hias, penentuan

- lokasi peletakan, monitoring, manajemen panen, manajemen pengiriman. UD. Surya Mandiri Lestari memadukan alat berteknologi, kelengkapan alat-alat usaha dan tenaga produksi yang memberikan keberhasilan dalam proses transplantasi karang hias.
2. Aspek finansial berdasarkan analisis usaha transplantasi karang hias di UD. Surya Mandiri Lestari mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) didapatkan sebesar dimana $R/C \text{ Ratio} > 1$ berarti menguntungkan. Rentabilitas sebesar 23% lebih besar dari rata-rata suku bunga bank di Indonesia yaitu 12% dikatakan efisien. BEP (*sales*) Rp 1.018.720.009. *Break Even Point* (BEP) hasil analisis perhitungan usah unit jumlah total keseluruhan 1.705 unit. BEP unit diperlukan untuk mendekati keadaan riil dengan BEP yang ditargetkan. Oleh karena itu, Usaha jasa perikanan pada UD. Surya Mandiri Lestari ini dikatakan menguntungkan dan layak dijalankan. *Break Even Point* (BEP) hasil analisis perhitungan unit jumlah total keseluruhan 1.705 unit. BEP unit diperlukan untuk mendekati keadaan riil dengan BEP yang ditargetkan. BEP unit terbesar dimiliki oleh *Euphyllia glabrescens* sebesar 5.325,8 unit. BEP unit terkecil dimiliki oleh *Leptoseris spp*, *Oxypora spp*, dan *Turbipora musica* sebesar 23,9 unit. Nilai tersebut berarti jika tingkat produksi atau penjualan berada di bawah BEP unit, usaha akan mengalami kerugian dan tingkat produksi atau penjualan berada di atas BEP unit, usaha akan mengalami keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Asman, N. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis: Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi 4.0*. CV. Adanu Abimata.
- Mulyono, M, Ritonga, L, (2019). *Kamus Akuakultur (Budidaya Perikanan)*. Jakarta Selatan. STP Press.
- Primsyastanto, M, et al. (2021). *Manajemen Mina Bisnis Komoditi Perikanan: Teori dan Aplikasi Pada Komoditas Bandeng*. UB Press.
- Intyas & Firdaus, (2020). Analisis Nilai Tambah Usaha Kerupuk Ikan Cumi di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *Journal of Fisheries and Marine Science*, Vol 4(2).
- Kandias & Intyas, (2021). Sosialisasi Mutu Pada Industri Ikan Layur Kering Mawardi di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur, *Jurnal Perikanan Ilmiah* 12(2):47-54.
- Putra, D & Intyas, (2022). Analisis Finansial Usaha Pembesaran Udang Vanam (*Litopenaeus Vannamei*) pada Tambak Intensif di PT Mitra Raya Cemerlang, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, Vol 2(2).
- Intyas et al., (2022). Value Chain Analysis of the Marine Ornamental Reef: A Case Study in Banyuwangi, East Java, Indonesia. *Journal of Environmental Research, Engineering and Management* Vol. 79(2):21–31.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. Gadjah Mada University Press.
- Suharyanto, A. (2014). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(2), 166–175. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

Sujalu, et al. (2021). *Matematika Ekonomi*. Zahir Publishing.

Supriadi, D. (2020). *Modul Akses Permodalan*. Penerbit Lakeisha.